

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan dari penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas XI SMKN 4 Bandung Program Keahlian Teknik Audio Video dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada model pembelajaran kontekstual, siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan tahap-tahap pada model pembelajaran kontekstual. Interaksi antara siswa dan guru telah terjalin dengan baik, siswa lebih berani mengutarakan pendapat dan permasalahan yang dialaminya sehingga kesulitan siswa dapat diketahui dan diatasi bersama.
2. Aktifitas dan hasil belajar yang dicapai siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan model kontekstual hal ini ditunjukkan oleh rata-rata penilaian aktivitas siswa pada setiap siklus terjadi kenaikan selama kegiatan pembelajaran kontekstual berlangsung dari siklus I ke siklus II naik sebesar **7,54%** dan dari siklus II ke siklus III naik sebesar **13,24%**. Peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar **2,7%** dan dari siklus II ke siklus III hanya sebesar **0,69%**, kategori guru dalam penguasaan tahap-tahap pembelajaran sudah tergolong sangat baik dengan skala penilaian **3,82**.
3. Berdasarkan hasil pelaksanaan tes formatif pada setiap siklus, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada saat *pre test* dan *post test*. Pada siklus

ke-1, nilai rata-rata siswa saat *pre test* dan *post test* mengalami peningkatan sebesar **11,5%**, pada siklus ke-2 meningkat menjadi **11,33%** dan pada siklus ke-3 terjadi peningkatan menjadi **28%**. Sedangkan berdasarkan hasil tes sumatif dari sub pokok bahasan yang telah disampaikan didapatkan hasil rata-rata sebesar **77,25** dengan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar **83,33%**, maka terdapat peningkatan pada setiap siklus saat *pre test* dan *post test*, jadi hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual baik untuk aspek kognitif.

4. Peningkatan hasil belajar siswa pada aspek psikomotor dari siklus I ke siklus II sebesar **19,56%** dan dari siklus II ke siklus III tidak terjadi peningkatan, Hasil belajar siswa pada aspek afektif siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar **17,73%**, sedangkan dari siklus II ke siklus III hanya terjadi peningkatan sebesar **4,31%**, jadi model pembelajaran kontekstual baik untuk aspek psikomotor dan afektif.
5. Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya karena dapat membuat siswa turut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi adalah kesulitan dalam menyesuaikan waktu perencanaan dengan waktu pelaksanaan, kurangnya sumber belajar dan peralatan yang mendukung kegiatan pembelajaran kontekstual.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti untuk para peneliti selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Bukan sekedar transfer ilmu dari guru siswa. Jadi, dalam setiap kegiatan pembelajaran harus melibatkan siswa baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun evaluasi kegiatan pembelajaran sehingga didapatkan revisi dan perbaikan untuk pertemuan berikutnya.
2. Pada guru diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran kontekstual dengan memperbaiki kekurangan-kekurangannya dan melakukan refleksi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.
3. Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih melakukan pendekatan baik dengan guru atau siswa sehingga benar-benar mengetahui masalah dan kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa.
4. Sekolah disarankan dapat melengkapi literatur dan media pembelajaran yang dibutuhkan guna mendukung kegiatan pembelajaran kontekstual.